

p-ISSN: 2598-1218

e-ISSN: 2598-1226

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020

DOI : 10.31604/jpm.v3i2.371-381

STRATEGI INOVASI KEMASAN DAN PERLUASAN PEMASARAN ABON JANTUNG PISANG CISAAT MAKANAN KHAS SUBANG JAWA BARAT

**Opan Arifudin¹⁾, Udin Wahrudin²⁾, Fenny Damayanti Rusmana²⁾,
Rahman Tanjung³⁾**

¹⁾ Program Studi Ekonomi Syariah, STEI Al-Amar Subang

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, STEI Al-Amar Subang

³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Rakeyan Santang Karawang
opan.arifudin@steialamar.ac.id

Abstract

To increase sales of a product, it takes a variety of innovations and marketing expansion. MSMEs with traditional food products must follow market trends to be able to continue to exist. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the most strategic national economic sector and involve the lives of many people so that it becomes the backbone of the National economy. But the problem faced by businesses or small industries today is industrial management and marketing. With community service related to assisting MSMEs in traditional food, Abon jantung pisang expected to provide solutions in improving MSME welfare. The problem-solving method uses based on a management approach in increasing production and sales results with 4 (four) stages of program implementation, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation, and reporting. The community service program carries out with packaging innovation following the rules of the Subang City Health Office and the need to attract consumer interest, as well as the expansion of marketing on online platforms and modern markets.

Keywords: Innovation, Marketing.

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan penjualan sebuah produk dibutuhkan berbagai inovasi dan perluasan pemasaran. UMKM dengan produk makanan tradisional harus mengikuti trend pasar untuk mampu terus eksis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Namun masalah yang dihadapi oleh usaha ataupun industri kecil saat ini adalah pengelolaan industri dan pemasaran. Dengan pengabdian masyarakat terkait pendampingan UMKM pada jenis makanan tradisional Abon jantung pisang diharapkan dapat memberikan solusi dalam peningkatan kesejahteraan UMKM. Metode penyelesaian masalah yang digunakan berdasar pada pendekatan manajemen dalam meningkatkan hasil produksi dan hasil penjualan dengan 4 (empat) tahapan pelaksanaan program yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan inovasi kemasan sesuai dengan aturan Dinas Kesehatan Kota Subang dan kebutuhan menarik minat konsumen, serta perluasan pemasaran pada platform online serta pasar modern.

Kata kunci: Inovasi, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Desa Cisaat merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Desa Cisaat termasuk wilayah Kabupaten Subang bagian selatan yang terdiri atas dataran tinggi/pegunungan dengan tanah pertaniannya sangat luas. Secara spesifik bahwa sebagian besar wilayah pada bagian selatan Kabupaten Subang berupa perkebunan, baik perkebunan negara maupun perkebunan rakyat, hutan dan lokasi pariwisata.

Wilayah Kabupaten Subang bagian selatan meliputi Kecamatan Serang panjang, Sagalah erang, Jalan cagak, Ciater, Cisolak, Kasomalang dan Tanjungsiang banyak terdapat area perkebunan, seperti kebun karet dan kebun teh. Selain itu juga banyak terdapat area pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu yang sangat luas. Menurut (Arifudin, 2020b) bahwa bangsa ini memiliki sumber daya yang lengkap, hal ini merupakan kelebihan yang tidak semua bangsa memiliki. Mata pencaharian utama masyarakat Subang wilayah selatan ini adalah bertani.

Selain bertani, mata pencaharian lain yang menjadi usaha turun temurun di Desa Cisaat adalah pembuat Abon Jantung pisang. Desa Cisaat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ciater yang merupakan destinasi wisata. Kecamatan Ciater memiliki potensi wisata yang sangat besar, sehingga dengan hadirnya abon jantung pisang memberikan tambahan reputasi Kecamatan Ciater bukan hanya destinasi wisata pemandian air hangat saja tetapi juga memiliki makanan tradisional yang juga mendukung Desa wisata.

Umumnya, abon dibuat dari olahan daging seperti daging ayam,

daging sapi, atau daging ikan. Namun di Subang ada abon yang unik yaitu terbuat dari bahan dasar jantung pisang. Ternyata abon jantung ini merupakan salah satu kreasi olahan pangan oleh ibu-ibu yang berada di Desa Cisaat Subang. Meskipun berbahan dasar jantung pisang, tetapi untuk tekstur abonnya tidak jauh berbeda dengan abon daging pada umumnya. Makanan tradisional ini sudah turun temurun dibuat oleh masyarakat Desa Cisaat sehingga banyak hadir UMKM abon jantung pisang di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.

Latar belakang pengabdian masyarakat ini adalah wujud keprihatinan terhadap makanan tradisional yang kian terlupakan dengan munculnya makanan dari industri besar. Kondisi saat ini usaha Abon jantung pisang rumah di Desa Cisaat sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena usaha Abon jantung pisang ini, dianggap kurang menguntungkan karena besarnya biaya produksi dan minimnya tempat pemasaran Abon jantung pisang. Selain masalah di atas, bahwa kondisi eksisting mitra saat ini, adalah sebagai berikut :

1. Usaha mitra belum memiliki P-IRT
2. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat.
3. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas.
4. Rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk, akibat ketidakmampuan memahami dunia teknologi dapat menghambat kemajuan usaha
5. Tempat pemasaran yang sangat minim

Menurut (Arifudin, 2020c) dalam sebuah usaha Inovasi, peningkatan produksi dan pemasaran

merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan sebuah perusahaan. Inovasi merupakan salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Inovasi yang dilakukan oleh produk abon jantung pisang harus ditunjang dengan perluasan pemasaran. Inovasi menurut (Sari, 2015) selalu menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil penjualan abon jantung pisang. Inovasi merupakan langkah dari strategi pemasaran sebuah produk yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Menurut (Arifudin, 2020a) perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia saat ini yang semakin cepat dan pesat berakibat juga pada perubahan budaya. Sehingga organisasi dituntut untuk mempunyai budaya yang membedakan dengan organisasi lain yang sejenis. Dengan kata lain inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut (Shepherd, 2010) inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi, secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan

seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut (Tambajong, 2013) pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan Menurut (Kotler, Philip, 2012), "Marketing as the process by which companies create value for customers and build strong customer relationships in order to capture value from customers in return", artinya menyatakan bahwa pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalan.

Sehingga dalam upaya menghadapi kelemahan dalam pengemasan, minimnya industri yang dapat menyerap hasil dari UMKM Abon jantung pisang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu UMKM Abon jantung pisang dengan strategi inovasi kemasan dan perluasan pemasaran usaha Abon jantung pisang Cisaat di Subang Jawa Barat agar UMKM Abon jantung pisang Cisaat dapat bersaing dengan panganan dari perusahaan besar dan terus eksis sebagai makanan tradisional ditengah berjamurnya makanan luar negeri yang ada di Indonesia. Dan menjadi makanan tradisional khas Subang selain dodol nanas yang lebih terkenal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif atau manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cisaat dengan UMKM abon jantung pisang. Kesejahteraan ini merupakan wujud kompensasi dari hadirnya UMKM. Menurut (Arifudin, 2019) kompensasi

inihlah yang akan dipergunakan karyawan itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Abon jantung pisang ini merupakan sebuah UMKM di Kabupaten Subang yang saat ini sedang mendapatkan pendampingan.

Pengabdian masyarakat merupakan tridharma yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan harus menghasilkan kebermanfaatn untuk usaha Abon jantung pisang di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam implementasi kegiatan program pengabdian masyarakat Dosen dalam mendampingi UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten subang Jawa Barat dilakukan dengan beberapa tahapan implementasi program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

1. Tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan data-data yang dibutuhkan terkait UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan pendampingan seperti apa yang tepat dengan juga melihat kultur di Desa yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam proses pendampingan UMKM.
2. Menyiapkan program-program pengabdian masyarakat untuk di sosialisasikan kepada UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat dengan design utama adalah pembuatan kemasan baru dan peningkatan produksi abon pisang jantung.

3. Menyiapkan peralatan, sarana-prasarana pendukung untuk pelaksanaan program dan formula strategi pelaksanaan program secara tahap demi tahap berdasarkan prioritas program pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.

Tahapan pelaksanaan

1. Mengemukakan strategi proses pelaksanaan program pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat untuk menerapkan pola manajemen terhadap mitra sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap mitra sasaran program sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.
2. Tahapan pelaksanaan ini merupakan adanya komunikasi sinergi dengan mitra terkait keaktifan, peran dan kontribusi mitra sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.
3. Dalam proses pengabdian masyarakat pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater akan dilakukan terus koordinasi terkait progres dari pengabdian masyarakat pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat ini baik berupa data kuantitatif yang diukur selama pelaksanaan program.
4. Data kuantitatif ini merupakan referensi yang terus dipantau oleh Dosen pengabdian yang dihasilkan pada mitra sasaran sebagai data hasil kegiatan, baik data secara kuantitatif (misalnya jumlah produksi, jumlah

omzet, jumlah kader masyarakat, luasan lahan, jumlah tanaman dll) maupun data kualitatif (misalnya kualitas produk, jenis produk, diversifikasi produk, perubahan perilaku masyarakat, keberadaan manajemen usaha/manajemen sosial dan sebagainya).

Tahapan monitoring dan evaluasi

1. Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap minggu dalam 3 (tiga) bulan masa pengabdian masyarakat pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.
2. Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia

Tahap pelaporan

Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan

menghasilkan inovasi kemasan abon jantung pisang dan mengalami perluasan penjualan abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater.

Dampak dari program pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat terhadap mitra sangat besar terkait peningkatan penjualan dari produksi berdasar data setiap bulan dengan rentang waktu pendampingan selama 3 (tiga) bulan dari bulan februari, maret dan april tahun 2017. Perlu diketahui bahwa dalam penyelenggaraan produksi ini melibatkan 5 (lima) orang pekerja pada UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat. Program yang dilakukan adalah pendekatan manajemen pemasaran pola pemasaran dan produksi abon jantung pisang cisaat. Hal ini merupakan perubahan dari kemasan abon jantung pisang cisaat dan perluasan pemasaran abon jantung pisang cisaat.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi ke lokasi mitra dan wawancara dengan pemilik usaha. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut:

1. Usaha mitra belum memiliki P-IRT
2. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat.
3. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi agar usaha mitra dapat

lebih berkembang lagi. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas maka solusi yang ditawarkan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM abon jantung pisang cisaat Kecamatan Ciater sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini terbagi pada aspek produksi dan pemasaran produk, yaitu:

1. Aspek Produksi

Solusi dari aspek produksi yang ditawarkan oleh dosen pendamping dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a) Membantu pengurusan izin usaha dan P-IRT sehingga abon jantung pisang cisaat dapat dijual lebih luas lagi.
- b) Memperbaiki kemasan produk abon jantung pisang cisaat dengan membuat kemasan didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan dan agar lebih menarik.
- c) Menerapkan manajemen pada proses produksi UMKM abon jantung pisang cisaat.

2. Aspek Pemasaran

Abon jantung pisang cisaat berkualitas yang telah dihasilkan dapat memperluas tempat pemasaran dengan pemanfaatan sosial media dan platform online dalam pemasaran produk. Solusi dari permasalahan pemasaran yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah memperluas pemasaran ke pasar modern dan pemasaran secara online.

Tahap Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan pada tahap persiapan baik aspek produksi maupun aspek pemasaran abon jantung pisang cisaat dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Produksi

a) Meningkatkan kualitas produksi

Dalam produksi mitra mengalami masalah karena proses produksi dilakukan tanpa pendekatan manajemen. Hal ini terlihat dari jam kerja yang tidak jelas, perencanaan produksi yang belum ada dan capaian produksi yang tidak jelas setiap waktunya. Hal ini terjadi karena semua pekerjanya juga merupakan ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya.



Gambar 1. Hasil Produksi Abon Jantung Pisang Cisaat

b) Mengurus Sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) dan izin usaha.

Sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Subang setelah melalui beberapa proses. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk mengurus izin usaha dan PIRT. Sebagian besar masyarakat pemilik UMKM termasuk mitra merasakan kesulitan dalam mengurus PIRT karena mereka tidak mengerti dengan proses yang harus dilewati padahal sesungguhnya prosesnya sangat mudah dan jelas di Dinas Kesehatan. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam setiap proses mendapatkan sertifikat P-IRT. Ada beberapa berkas yang harus dipersiapkan oleh mitra sebagai pengajuan awal yaitu Mengisi formulir yang telah disediakan, Fotokopi Sertifikat Penyuluhan Keamanan

Pangan (PKP), Fotokopi Kartu Tanda Penduduk pemilik perusahaan, Fotokopi hasil pemeriksaan air atau bukti pembayaran rekening PDAM, Denah lokasi industry, Denah ruang produksi, Rancangan label pangan, Daftar produk yang diajukan dan Nomor induk berusaha (Izin Usaha). Berkas-berkas yang dibutuhkan dipersiapkan dan di serahkan ke Dinas kesehatan Kota Subang. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Rudi Saprudin Darwis, Sri Sulastri, 2020) bahwa Salah satu aspek penting dalam melakukan wirausaha adalah aspek legalitas usaha.

Dinas Kesehatan Kota Subang melakukan visitasi ke lokasi produksi abon jantung pisang cisaat untuk melihat kelayakan tempat produksi dan kelayakan produknya sendiri untuk mendapatkan sertifikat PIRT. Bahan dasar yang digunakan serta proses pengolahan produk juga menjadi sorotan utama dari tim visitasi Dinas Kesehatan. Dari hasil kunjungan tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang terdapat beberapa masukan yang harus dipenuhi oleh mitra agar proses pengurusan PIRT dapat dilanjutkan. Masukan dari Dinas Kesehatan tersebut adalah menembok bagian lantai tempat produksi karena masih tanah, menyediakan sabun cuci tangan dan cuci piring yang berbeda dan juga ada lap kering, membuat catatan penjualan dan segera membuang sampah limbah produksi. Mitra diberikan waktu 10 hari untuk memperbaiki lokasi produksi dan hal-hal lainnya sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas kesehatan Kota Subang.



Gambar 2. Kunjungan Dinas Kesehatan Kota Subang untuk Pengurusan PIRT

Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk melengkapi ataupun memperbaiki sarana dan prasarana proses produksi sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang. Semua perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang dilaporkan dan berkas-berkas yang harus dilengkapi diserahkan kembali ke bagian pengurusan PIRT di Dinas Kesehatan Kota Subang. Setelah melewati semua proses untuk mendapatkan sertifikat P-IRT, akhirnya abon jantung pisang cisaat berhasil memiliki sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) yang berlaku selama 4 tahun dan siap untuk dikunjungi lagi sewaktu-waktu.

c) Desain Kemasan

Pada tahapan ini dihasilkan desain kemasan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemasan didesain sesuai syarat yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Subang yaitu minimal memuat nama pangan, merk, netto/berat bersih, komposisi, tanggal kadaluarsa, kode produksi, nama dan alamat IRTP (minimal kabupaten, Indonesia, kode pos), nomor PIRT, serta tidak mencantumkan klaim kesehatan atau klaim gizi. Kemasan produk didesain sesuai produk abon jantung pisang cisaat yang dibuat.



Gambar 3. Desain kemasan produk Abon Jantung Pisang.

2. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh produsen sebagai upaya menjual produk yang dihasilkan kepada konsumen. Mitra didampingi tim pengabdian mengembangkan pemasaran melalui dua cara pemasaran :

a) Pengembangan pemasaran ke pasar modern

Saat ini banyak konsumen yang memilih berbelanja di pasar modern. Pada pasar modern, penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung. Pengembangan pemasaran ditargetkan dapat menembus ke toko-toko yang lebih besar (toko modern). Mitra didampingi tim pengabdian melakukan survey ke beberapa toko, minimarket dan supermarket untuk dapat memperluas pemasaran. Toko-toko modern tersebut memiliki beberapa standar produk yang dapat dijual ditokonya. Minimal produk telah memiliki sertifikat PIRT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat.

Setelah sertifikat nomor PIRT didapat, tim pengabdian mendampingi mitra dalam upaya memasarkan produknya ke toko-toko modern. Mitra perlu didampingi dalam memperkenalkan produknya ke toko-toko modern karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman

mitra membuat mitra merasa kurang percaya diri untuk memasarkan produknya ke toko-toko besar yakni supermarket. Beberapa minimarket telah menerima produk abon jantung pisang untuk dipasarkan disana. Sebagian masih proses penyeleksian oleh toko.

b) Pengembangan pemasaran secara online

Website dan media sosial lainnya seperti facebook dan instagram dapat digunakan sebagai tempat promosi dan transaksi jual beli. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya. Mitra memerlukan pelatihan dan pendampingan secara terus menerus. Keterbatasan ibu-ibu mitra dalam menggunakan teknologi menyulitkan mitra dalam menjual produk secara online. Mitra terus berlatih untuk menggunakan sosial media untuk berjualan online.



Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan Media Sosial

Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Perkembangan Usaha Mitra

Pada tahap evaluasi ini diukur keberhasilan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terhadap usaha mitra. Evaluasi dilakukan terhadap dua aspek, yaitu :

a) Aspek Produksi

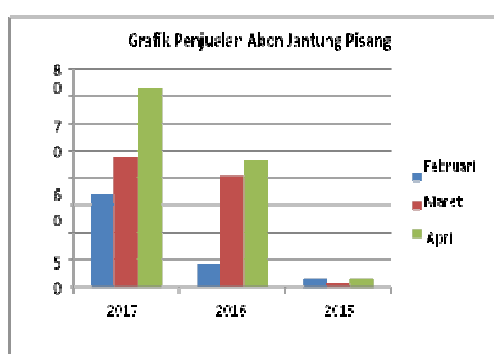
Kelayakan proses produksi juga telah mendapatkan jaminan dari Dinas

Kesehatan Kota Subang. Pada tanggal 11 Februari 2017 telah diterbitkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Subang tentang Pemenuhan Komitmen Sertifikat Nomor Pangan Industri Rumah Tangga “Abon jantung pisang Cisaat”. Dinas Kesehatan Kota Subang telah menyatakan bahwa Abon jantung pisang Cisaat layak dan mendapatkan nomor P-IRT yang berlaku hingga 12 februari 2021.

Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Muhammad Aris Risnandar, Aceng Sambas, 2019) bahwa salah satu alternatif bagi masyarakat untuk membuka pola pikir dalam menerapkan konsep-konsep dasar teknologi. Proses produksi harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan merupakan salah satu implementasi teknologi.

b) Aspek Pemasaran

Dari segi pemasaran telah mengalami peningkatan penjualan. Tabel berikut ini memberikan rekapan penjualan Abon jantung pisang Cisaat pada bulan Februari, Maret dan April dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Untuk data penjualan secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Peningkatan penjualan Abon jantung pisang dari tahun 2015-2017

Jelas terlihat peningkatan penjualan Abon jantung pisang Cisaat

meningkat setiap bulannya pada tahun 2017.

2. Evaluasi Proses Kegiatan Pengabdian
Setiap tahapan kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal kegiatan. Output dari kegiatan juga telah sesuai dengan rencana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mitra, kegiatan pengabdian ini juga telah memberikan manfaat yang besar bagi mitra. Hal ini terbukti dengan pemasaran yang semakin luas dan peningkatan omset penjualan setiap harinya.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu :

- (1) Susahnya mencari waktu yang pas untuk melatih mitra pemasaran online, karena mitra rata-rata adalah ibu rumah tangga.
- (2) Kondisi mitra yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak akrab dengan teknologi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melatih kemampuan mitra menggunakan website dan media sosial.
- (3) Kurangnya kepercayaan diri mitra untuk memperluas produknya ke pasar-pasar modern.
- (4) Proses pembuatan sertifikat P-IRT memerlukan waktu yang cukup lama karena antrian pemohon di Dinas Kesehatan Subang yang cukup banyak sehingga membuat proses pemasaran juga terlambat.

Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini. Luaran yang telah diperoleh juga dilaporkan pada tahapan ini. Luaran yang telah diperoleh adalah artikel, poster kegiatan, modul, dan brosur promosi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat interdisipliner Dosen STEI Al-Amar Subang dan Dosen STIT Rakeyan santang Karawang dengan program pendampingan UMKM Abon jantung pisang Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat terhadap mitra dalam inovasi kemasan dan perluasan pemasaran, hal ini sesuai dengan design awal program pendampingan terhadap mitra berdasarkan data-data yang ada diperoleh 3 (tiga) bulan sebelum pendampingan. Program pendampingan UMKM Abon jantung pisang Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat, terkait perubahan yang dialami oleh mitra program selama dan setelah pelaksanaan program dilakukan dapat dilihat dari 2 indikator perubahan yang dapat disimpulkan berdasar pada data-data yang diperoleh dalam setiap monitoring dan evaluasi program terhadap mitra. Indikator ini terdiri dari inovasi kemasan dan perluasan pasar Abon jantung pisang Cisaat.

Adapun saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM Abon jantung pisang Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat, adalah sebagai berikut: Untuk terus konsisten dalam menjalankan UMKM Abon jantung pisang Cisaat dibutuhkan pendekatan manajemen yg konsekuen sehingga perbaikan bukan saat pendampingan saja tetapi juga menjadi budaya baru UMKM Abon jantung pisang Cisaat. Dibutuhkan semangat terus belajar guna terus berinovasi dalam pengembagan usaha ke depan agar bisa bersaing dengan usaha yang lain. Adanya kesamaan tujuan antara pemilik dan karyawan agar UMKM Abon jantung pisang Cisaat ini bisa mensejahterakan kehidupan semuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis jurnal pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada : Bapak Juhadi, S.Kom, M.Si selaku ketua STEI Al-Amar Subang sebagai penyandang dana pengabdian masyarakat. Bapak Drs. H. Suhendar, SE, S.AP, M.Sc, MH selaku ketua STIT Rakeyansantang Karawang sebagai penyandang dana pengabdian masyarakat. Ketua LP3M STEI Al-Amar Subang. Ketua LP2M STIT Rakeyansantang Karawang. Bapak Drs. Juhendi, selaku pemilik UMKM Dodol. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(2) 73–87, Mei 2020.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten

- Subang. *Jurnal Al Amar*, 1 (Ekonomi syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 1–7.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkongdi Subang Jawa Barat. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1) 21–36.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Global (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2) 184–190, Mei 2019
- Kotler, Philip, dan G. A. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad Aris Risnandar, Aceng Sambas, S. U. (2019). PKM Pelatihan Perakitan Elektronika Sebagai Bekal Keterampilan Generasi Milenial Di Kota Tasikmalaya. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2) 78–84.
- Rudi Saprudin Darwis, Sri Sulastri, M. I. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1) 116–126.
- Sari, S. W. dan R. M. (2015). Pendampingan Pengembangan Geblek Pedas Pada Wirausaha Pembuatan Geblek Di Dusun Dusun Balong V, Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3) 206–210.
- Shepherd, P. K. A. dan C. D. (2010). *Innovation Management*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Tambajong, G. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda Motor Yamaha Di PT. Sarana Niaga Megah Kerta Manado. *Jurnal EMBA*, 1(1) 1291–1301.